

Efektifitas Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Pada Sekolah Smp Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkajene Dan Kepulauan

Lukmanul Hakim¹, Muhammad Nurjaya², Muh. Alam Nasyrah Hanafi³

¹ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Maros; lguardian77@gmail.com

² Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Maros; nurjaya@umma.ac.id

³ Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Maros; alamnasyrah@umma.ac.id

* Penulis korespondensi: alamnasyrah@umma.ac.id; Tel.: +6285343633838

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bersifat non eksperimental. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang guru SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, kuisioner, dan dokumentasi dengan skala pengukuran yakni *skala likert*. Metode analisis data yang digunakan deskriptif statistik. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis uji t (parsial) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima. Hal ini berarti bahwa sistem informasi manajemen telah *efektif* dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru di SMP Negeri Segeri 1 Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Kata Kunci: Efektivitas, sistem informasi manajemen, kemampuan mengajar guru

Abstract

The purpose of this study is to determine the effectiveness of information systems management in improving the teaching ability of teachers in SMP Negeri 1 Segeri Pangkep Regency. This type of quantitative research approach correlational non-experimental. Population and sample in This study involved 40 teachers at SMP Negeri 1 Segeri, Pangkajene Regency and Islands. The data source used in this research is data primary and secondary. The data collection technique used is observation, questionnaire, and documentation with a measurement scale, namely the scale likert. Data analysis method used descriptive statistics. Hypothesis testing in this study using the t-test. The results showed that based on the results of the t test analysis (partial) obtained $t_{count} > t_{table}$ so that H_a is accepted. This means that the system Information management has been effective in enhancing teaching abilities teacher at Segeri 1 Public Middle School, Pangkajene and Islands District.

Keywords: Effectiveness, management information systems, teaching ability of teachers

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sosial yang mewariskan nilai-nilai kehidupan dari generasi ke generasi, maka dari itu sangat diperlukan pengembangan agar nilai-nilai tersebut tidak hilang dan bahkan harus lebih berkembang. Oleh karena itu peran pemerintah sebagai penguasa sangat diperlukan dalam perkembangan pendidikan. Hal ini karena beranekaragamnya bentuk pendidikan yang di selenggarakan oleh masyarakat. Tidak menutup kemungkinan jika dalam pelaksanaan pendidikan tersebut mengalami berbagai macam konflik dan permasalahan, maka kebijakan pemerintah diharapkan akan memberikan solusi yang terbaik.

Dalam dunia pendidikan, sudah banyak yang memanfaatkan sistem informasi tersebut untuk mendukung proses pembelajaran. Mulai dari lembaga pendidikan tingkat dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Dalam pemanfaatan teknologi informasi diharapkan tingkat daya pikir serta kreativitas guru dan peserta didik serta masyarakat dapat berkembang. Sistem informasi manajemen sekolah yang dapat diakses oleh semua orang melalui smartphone dan dapat diakses secara online dan offline serta dapat memberikan informasi tentang program kegiatan untuk siswa, guru dan orang tua siswa yang pada akhirnya sistem informasi manajemen tersebut dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada sekolah SMP Negeri 1 Segeri, yang dilihat pada tata usaha di sekolah tersebut bahwa telah memanfaatkan sistem informasi manajemen dalam pengelolaan data, baik itu data guru, peserta didik maupun data lainnya yang terdapat dalam sekolah tersebut. Dan penulis juga melihat satu ruangan di sekolah tersebut yang berfungsi sebagai tempat pengaplikasian strategi khusus yang akan diterapkan untuk meningkatkan kerjasama antara pihak manajemen sekolah dengan wali murid. Dalam pengaplikasiannya, ruangan tersebut telah memanfaatkan Sistem Informasi Manajemen berbasis teknologi informasi.

Sistem informasi manajemen (SIM) digunakan oleh sekolah untuk mendukung serangkaian kegiatan administrasi termasuk pemantauan kehadiran, catatan penilaian, pelaporan, manajemen keuangan, dan alokasi sumber daya dan staf. SIM memberikan informasi yang dibutuhkan manajer untuk mengelola organisasi secara efisien dan efektif. Dengan kemajuan teknologi khususnya internet dan berbagai alat komunikasi seperti Handphone, Laptop, Smartphone, dan lain sebagainya mampu mempermudah seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan sama halnya dengan proses pembelajaran. Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (*offline*) dan online adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (*elearning*) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas.

Suatu lembaga pendidikan atau sekolah dikatakan bermutu apabila mampu memenuhi semua kebutuhan pelanggannya, yaitu para siswa, guru, orang tua dan masyarakat. Dalam menghadapi pembelajaran pada masa wabah Corona Virus Disease (Covid-19) di Kementerian Pendidikan telah menerbitkan anjuran serta merujuk pada Surat Edaran Nomor 2 dan 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 (Kemendikbud, 2020). Pengelolaan atau manajemen yang baik dalam suatu lembaga pendidikan menjadi hal yang mutlak bagi keberlangsungan hidup lembaga tersebut. Knowledge Management banyak diterapkan di berbagai organisasi termasuk di lingkungan pendidikan. Salah satu hal penting yang dapat mempertahankan bahkan mengembangkan sebuah lembaga pendidikan adalah pengelolaan sistem informasi secara tepat (Helmawati, 2015). Sistem yang mendukung berjalannya proses Knowledge Management disebut sebagai Knowledge Management Sistem.

Salah satu contoh knowledge management sistem di lingkungan pendidikan adalah Learning Management Sistem atau di kenal *e-learning* eneraan *e-learning* di institusi pendidikan sering mengalami kegagalan karena penggunaanya kurang merasa nyaman dengan sistem atau sistem tidak di bangun sesuai dengan kondisi dan tingkat knowledge dari penggunaanya (Darmawan, 2014). Salah satu faktor dalam menciptakan lingkungan belajar dan kondusif dengan lingkungan pandang dan dengar (audio-visual) yang dalam hal ini dapat diciptakan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Maka dapat disimpulkan bahwa salah satu cara untuk mempermudah peserta didik dalam belajar yaitu menggunakan media. Komponen utama yang dibutuhkan untuk menghasilkan sistem informasi manajemen pendidikan yang efektif dan berkualitas adalah tersedianya teknologi informasi yang di gunakan oleh sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengoperasikannya.

Pada waktu sebelum adanya pandemi covid-19 penerapan simpel belum maksimal penggunaannya dalam mewujudkan prestasi belajar. Setelah masa pandemi dan dilarangnya pembelajaran tatap muka maka penerapan simpel perlu untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Namun dalam masa pandemic covid-19 ini perlu gebrakan-gebrakan untuk mempermudah para siswa dan guru dalam mengakses materi pembelajaran pada saat masa pandemik. Sistem Informasi Manajemen Pembelajaran (SIMPEL) merupakan suatu aplikasi yang di buat untuk membantu pelaksanaan pembelajaran secara online, di mana sistem computer diimplementasikan di Internet/Internet server yang menangani kegiatan dasar ini.

Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, memberikan penilaian dan evaluasi hingga memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik biasanya

dilakukan di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa media perantara apapun. Namun dalam beberapa bulan terakhir tugas guru yang disebutkan sebelumnya mengalami perubahan dalam proses pembelajarannya, hal tersebut terjadi karena sebuah wabah yang menyerang dunia termasuk Indonesia (Putria et al., 2020). Seperti yang telah disampaikan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada surat edaran No.4 tahun 2020 yang berisi tentang arahan pembelajaran diharuskan dari rumah atau dalam jaringan (daring). Platform yang sering digunakan pada saat pembelajaran online di SMP Negeri 1 Segeri adalah WhatsApp, Google Classroom dan Zoom. Proses belajar dan mengajar atau yang disebut dengan pembelajaran tidak hanya bisa dilakukan di sekolah saja atau di ruang kelas saja melainkan bisa dilakukan diluar sekolah atau diluar kelas kapan saja dan dimana saja kita berada disitu ada proses pembelajaran. Di rumah, di pasar, di masyarakat bahkan di kebun pun terdapat banyak pembelajaran. Disaat sekarang ini yaitu disaat teknologi informasi semakin canggih banyak pembelajaran yang dapat didapatkan dengan memanfaatkan teknologi tersebut, para pengajar atau guru juga bisa memanfaatkannya untuk memberikan materi pembelajaran kepada siswa melalui aplikasi belajar yang sekarang banyak bermunculan. Dari teknologi informasi bisa didapat pembelajaran apa saja yaitu dari pembelajaran yang baik sampai dengan yang tidak baik. Di sini peran orang tua sangat diperlukan dalam memantau proses belajar siswa agar tidak mendapatkan pengaruh buruk dari teknologi informasi tersebut.

Proses belajar secara online pada dasarnya bisa membuat anak menjadi lebih mandiri, lebih kreatif dan memiliki wawasan yang luas karena mereka lebih bebas dalam mempelajari materi, tidak hanya tergantung pada buku paket seperti saat belajar dengan metode tatap muka. Melalui jaringan internet para pelajar dan pengajar bisa mengakses semua pengetahuan apapun yang mereka inginkan dan mereka juga bisa mengembangkan kemampuan mereka dibidang teknologi dari jaringan internet. Namun pada pelaksanaannya ternyata banyak hambatan yang dihadapi di lapangan. Pembelajaran daring sudah diterapkan diseluruh dunia, hanya saja pengaplikasiannya dilakukan secara bertahap (Sun et al., 2020). Dalam pembelajaran daring (dalam jaringan) dilakukan dengan system proses pembelajarannya harus ada media pendukung seperti, *Group WhatsApp*, *Zoom*, dan media lainnya. Untuk itu diperlukan strategi-strategi khusus agar dapat menghargai sebagai individu social yang sedang tumbuh kembang. Masalah yang ditemui sekarang yaitu pembelajaran daring mulai dikeluhkan bagi sector pendidikan, para pendidik, siswa, dan orang tua. Oleh karena itu, disarankan untuk menyeimbangkan antara pembelajaran baik daring maupun luring. Proses belajar online dan offline tentu memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Tak dapat dipungkiri ketika pertama kali menghadapi proses belajar online banyak siswa yang kewalahan hanya karena tidak terbiasa dengan kondisinya. Tidak hanya itu, daya tangkap masing-masing siswa berbeda-beda. Sehingga proses belajar mengajar menjadi tidak maksimal, yang membuat siswa menjadi kurang paham dan kurang pengetahuan. Hal ini menjadi masalah utama bagi pendidik, peserta didik, dan juga orang tua.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Guru Pada Sekolah SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

TINJAUAN LITERATUR

Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektif adalah tindakan yang membawa hasil atau berhasil guna (tentang usaha tindakan). Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Supardi (2013) menjelaskan bahwa efektivitas adalah usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, dengan menggunakan data, sarana, maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang

dinyatakan dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. Selanjutnya Hamdani (2011) menjelaskan bahwa efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan individu dalam mencapai sasaran atau tingkat pencapaian tujuan-tujuan.

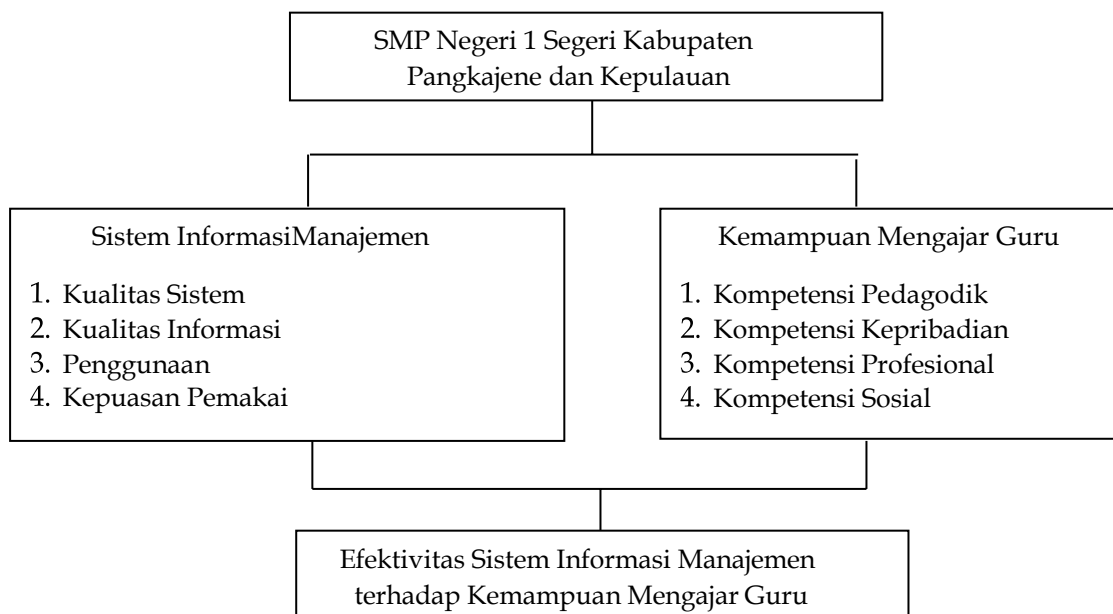
Sistem Informasi Manajemen

Untuk dapat merencanakan sistem informasi yang tepat dan sesuai dengan organisasi masing-masing, perlu diketahui aliran informasi dari satu tempat ke tempat yang lain. Adapun bahan perencanaan sistem informasi yang perlu dibahas berkisar pada tingkatan ide, desain, pelaksanaan dan evaluasi (Abdullah, 2020).

SIM dapat memudahkan tugas sehari-hari, menyiapkan laporan dan arsip dengan cepat dan efektif. SIM mampu membantu manajer dan pimpinan dalam memberikan informasi dari dalam dan luar organisasi pendidikan. Informasi dari dalam menerangkan adanya kelebihan dan kekurangan organisasi pendidikan. Adapun informasi secara eksternal mengingatkan adanya peluang dan ancaman organisasi pendidikan. Peningkatan produktivitas melalui teknologi informasi dalam dunia pendidikan dilaksanakan dengan pengolahan kata angka, gambar dan data statistik (Darmadi, 2018).

METODE KONSEPTUAL

Model konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



(Gambar 1. Metode Konseptual)

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yang bersifat non eksperimental, yaitu penelitian atau penelaahan hubungan dua variabel atau lebih pada suatu situasi atau sekelompok subjek, yaitu untuk mencari hubungan sistem informasi manajemen dan kompetensi guru terhadap mutu hasil pembelajaran. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.

Tipe penelitian ini digunakan untuk menguji rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, yaitu menguji efektivitas penggunaan sistem informasi manajemen terhadap kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Populasi dan Sampel

Adapun penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode sensus atau sampling jenuh berdasarkan pada ketentuan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2002), yang mengatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel, dimana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel. Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode sampel jenuh yang artinya seluruh anggota populasi menjadi sampel yaitu sebanyak 40 orang.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang akurat sehingga target penelitian dapat tercapai dalam rangka penulisan penelitian, maka penulis menggunakan cara atau metode penelitian sebagai berikut:

1. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengadakan peninjauan secara langsung di lapangan yang dijadikan objek penelitian.
2. Observasi dilakukan terhadap kepala sekolah SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan variabel yang akan diteliti.
3. Kuisioner merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden yang sudah dibuat secara tertulis dengan maksud untuk memperoleh data yang akurat dan valid.
4. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang berupa dokumen yang tersedia di SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Dalam pengumpulan data, kuesioner dilengkapi dengan skala pengukuran untuk menghasilkan data kuantitatif. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*. *Skala likert* digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang. Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh para peneliti dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respon terhadap skala ukur yang disediakan. *Skala likert* digunakan sebagai pilihan respon guru dalam mengisi angket efektivitas sistem informasi manajemen dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010). Data tersebut berasal dari jawaban yang diberikan oleh responden atas item-item yang terdapat dalam kuisioner. Selanjutnya peneliti akan mengolah data-data yang ada dengan cara dikelompokkan dan ditabulasikan kemudian diberi penjelasan.

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil kuisioner kedua variabel, yaitu *mean* atau (nilai rata-rata), *median* (nilai tengah), *modus*, *range* (rentang) dan *standard deviation* (simpangan baku).

Tinjauan Empiris

Sistem Informasi Manajemen (X)

Data primer variabel Sistem Informasi Manajemen (X) merupakan data yang diperoleh melalui angket (kuesioner) yang terdiri dari 12 item pernyataan dengan skala penilaian 1 sampai dengan 4,

sehingga rentang skor minimal ke skor maksimal atau rentang skor teoritik adalah 12 sampai dengan 48.

Adapun data deskriptif untuk variabel Sistem Informasi Manajemen (X) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Data Deskriptif Sistem Informasi Manajemen (X)

No	Aspek Data	X
1	Jumlah Responden (N) : <i>Valid</i> <i>Missing</i>	40 0
2	Rata-rata (<i>mean</i>)	34,68
3	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	3,640
4	Median (Nilai tengah)	35,50
5	Mode	32
6	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	5,351
7	Skor Minimum (<i>skor terkecil</i>)	12
8	Skor Maksimum (<i>skor terbesar</i>)	48
9	Sum (<i>jumlah</i>)	1.387

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, maka terlihat skor rata-rata 34,68 dan modus 32 yang jaraknya tidak jauh berbeda. Tampilan lengkap perolehan skor variabel sistem informasi manajemen dalam penyajian berbentuk tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Sistem Informasi Manajemen (X)

Interval (Total X)	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif Persentase (%)
23	1	2,5	2,5
25	2	5,0	7,5
27	3	7,5	15,0
28	1	2,5	17,5
29	1	2,5	20,0
32	5	12,5	32,5
33	3	7,5	40,0
34	2	5,0	45,0
35	2	5,0	50,0
36	4	10,0	60,0
37	2	5,0	65,0
38	5	12,5	77,5
39	1	2,5	80,0
40	3	7,5	87,5

41	3	7,5	95,0
43	1	2,5	97,5
46	1	2,5	100,0
Total	40	100,0	

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas interval ke-6 dan 12 masing-masing sebesar 12,5% yaitu pada interval skor 32 dan 38 dengan jumlah guru yang memiliki skor frekuensi rata-rata 34,68 sebanyak 10 orang (25,0%), sedangkan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 21 orang (55,0%) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 9 orang (20,0%). Hal ini berarti bahwa jumlah guru yang memiliki persentase skor rata-rata dan di atas rata-rata menunjukkan posisi yang lebih tinggi yaitu sebesar 80%, yang berarti bahwa sistem manajemen relatif baik/efektif.

Kemampuan Mengajar Guru (Y)

Data primer variabel Kemampuan Mengajar Guru (Y) merupakan data yang diperoleh melalui angket (kuesioner) yang terdiri dari 12 item pernyataan dengan skala penilaian 1 sampai dengan 4, sehingga rentang skor minimal ke skor maksimal atau rentang skor teoritik adalah 12 sampai dengan 48. Adapun data deskriptif untuk variabel Kemampuan Mengajar Guru (Y) yang diperoleh dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.

Data Deskriptif Kemampuan Mengajar Guru (Y)

No	Aspek Data	Y
1	Jumlah Responden (N) : <i>Valid</i> <i>Missing</i>	40 0
2	Rata-rata (<i>mean</i>)	38,60
3	Rata-rata kesalahan standar (<i>Std. Error of Mean</i>)	4,674
4	Median (Nilai tengah)	37,50
5	Mode	36
6	Simpang baku (<i>Std. Deviation</i>)	4,168
7	Skor Minimum (<i>skor terkecil</i>)	12
8	Skor Maksimum (<i>skor terbesar</i>)	48
9	Sum (<i>jumlah</i>)	1.544

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, maka terlihat skor rata-rata 38,60 dan modus 36 yang jaraknya tidak jauh berbeda. Tampilan lengkap perolehan skor variabel kemampuan mengajar guru dalam penyajian berbentuk tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Kemampuan Mengajar Guru (Y)

Interval (Total Y)	Frekuensi	Persentase (%)	Kumulatif Persentase (%)
33	2	5,0	5,0
34	4	10,0	15,0
35	3	7,5	22,5
36	8	20,0	42,5

37	3	7,5	50,0
38	3	7,5	57,5
39	4	10,0	67,5
40	1	2,5	70,0
41	3	7,5	77,5
42	1	2,5	80,0
43	3	7,5	87,5
46	2	5,0	92,5
47	2	5,0	97,5
48	1	2,5	100,0
Total	40	100,0	

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel di atas, bahwa skor tertinggi frekuensi berada pada kelas interval ke-4 sebesar 20,0% yaitu pada interval skor 36 dengan jumlah guru yang memiliki skor frekuensi rata-rata 38,60 sebanyak 8 orang (20,0%), sedangkan yang berada di atas skor rata-rata sebanyak 23 orang (57,5%) dan di bawah skor rata-rata sebanyak 9 orang (22,5%). Hal ini berarti bahwa jumlah guru yang memiliki persentase skor rata-rata dan di atas rata-rata menunjukkan posisi yang lebih tinggi yaitu sebesar 77,5%, yang berarti bahwa kemampuan mengajar guru berjalan dengan baik/efektif.

Tabel 5.

Koefisien Korelasi Sederhana antara Sistem Informasi Manajemen (X)
 dan Kemampuan Mengajar Guru (Y)
Correlations

		TOTAL_X	TOTAL_Y
TOTAL_X	Pearson Correlation	1	,507**
	Sig. (1-tailed)		,000
	N	40	40
TOTAL_Y	Pearson Correlation	,507**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel tentang pengujian hipotesis ρ_1 di atas, menunjukkan bahwa pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 0,01$) diperoleh koefisien korelasi sederhana *Pearson correlation* adalah 0,507 atau $0,01 > 0,507$. Dengan demikian, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa variabel sistem informasi manajemen (X) efektif terhadap variabel kemampuan mengajar guru (Y).

Tabel 6.

Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,507 ^a	,257	,237	3,640

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X

Adapun besarnya koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,257 yang berarti bahwa sistem informasi manajemen memberikan pengaruh terhadap efektivitas kemampuan mengajar guru sebesar 25,7 % dan sisanya yaitu 74,3 % ditentukan oleh faktor lainnya.

Adapun koefisien regresi sederhana (Uji t) efektivitas Sistem Informasi Manajemen (X) atas Kemampuan Mengajar Guru (Y), adalah sebagai berikut:

Tabel 7.
Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24,914	3,821		6,520	,000
	TOTAL_X	,395	,109	,507	3,623	,001

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Memperhatikan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi sederhana (*unstandardized coefficients B*) $Y = 24,914 + 0,395X$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Sistem Informasi Manajemen akan mempengaruhi peningkatan skor Kemampuan Mengajar Guru 0,395.

Berdasarkan hasil analisis uji t (parsial) diperoleh thitung 3,623 dan nilai ttabel = 0,312, dengan nilai signifikan (*sig*) sebesar $0,001 < 0,05$ atau $thitung > ttabel$ yaitu $3,623 > 0,312$, sehingga H_a diterima. Hal ini berarti bahwa sistem informasi manajemen telah *efektif* dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru di SMP Negeri Segeri 1 Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

PEMBAHASAN

Sistem Informasi Manajemen (X)

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden beranggapan bahwa Sistem Informasi Manajemen telah berjalan dengan baik. Artinya Sistem Informasi Manajemen di SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan telah efektif.

Kemampuan Mengajar Guru (Y)

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden beranggapan bahwa Kemampuan Mengajar Guru telah berjalan dengan baik. Artinya Kemampuan Mengajar Guru di SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan telah efektif.

Berdasarkan analisis tersebut bahwa sistem informasi manajemen efektif dalam meningkatkan kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Sistem informasi Manajemen yang baik sebagai layanan informasi yang efektif akan menambah kepuasan guru dan siswa. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut Yakub dan Vico Hisbanarto (2014) dalam bukunya mengemukakan bahwa layanan informasi pendidikan merupakan upaya pencapaian kepuasan pelanggan, dengan cara memenuhi kebutuhan pengguna dan melakukan perbaikan secara terus menerus atas layanan yang diberikan. SIM merupakan alat pendukung organisasi

pendidikan mampu memberikan layanan informasi sesuai dengan kebutuhan pengguna, mudah didapat, dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengukur tingkat efektivitas sistem informasi manajemen pada kemampuan mengajar guru di SMP Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep. Hasil temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran dapat diterapkan dengan baik dengan adanya sistem informasi manajemen yang mudah diterima oleh guru dan murid disekolah. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar selama pandemic menunjukkan penerapan SIM berjalan dengan baik, walaupun membutuhkan waktu untuk penyesuaian terhadap penggunaan teknologi. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain yang relevan terhadap peningkatan kemampuan mengajar guru dari aspek sosial dan ekonomi.

REFERENSI

- Abdullah. (2020). *Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Dan Kompetensi Sosial Guru Terhadap Kepuasan Orang Tua Peserta Didik SD Islam Al Azhar 2 Pasar Minggu*. Tesis. Magister Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta.
- Amsyah, Z. (2005). *Manajemen Sistem Informasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Budiarta, I Ketut, N. M. S. R. (2016). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi Dan Perceived Usefulness Pada Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi (Studi Empiris Pada Hotel Berbintang Di Provinsi Bali). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 5.1, 1, 115-142.
- Danim, S., (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta. Darmadi. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kekepalasekolahan: Melejitkan Produktivitas Kerja Kepala Sekolah dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Yogyakarta: Deepublish.
- DeLone, W.H., dan McLean, E.R. (2003). Information Systems Success : The Quest for the Dependent Variable. *Information Systems Research*, pp. 60-95.
- DeLone, W., and McLean E.R. (1992). Information System Success: The Quest for The Dependent Variabel. *Information System Research*.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Hidayat. H, & Ganefri. (2017). *Perspektif Pedagogi Entrepreneurship di Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Prenada Media.
- Helmawati. (2015). *Mengenal Dan Memahami Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Isjoni. (2010). *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Pekanbaru: Cendikia Insani.
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kasetyaningsih, S.W, & Lubis, N.S. (2019). *Sistem Informasi Manajemen Akademik Dan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran*. Jurnal <http://e-journal.stit-islamic-village.ac.id/index.php/istighna>.
- Kemendikbud. (2020). *Pencegahan dan Penanganan Covid-19*.

- Kusumaputri, E.S. (2018). *Komitmen pada Perubahan Organisasi (Perubahan Organisasi dalam Perspektif Islam dan Psikologi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marmoah, Sri. (2018). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nasution, S. (2010). *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuryanto. H. (2012). *Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qatrunnada, P.N. (2019). *Analisis Sistem Informasi Manajemen Akademik dan Kompetensi Guru Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran*. Indonesian Journal Of Education Management And Administration Review.
- Putria, et.al,.. (2020). *Analisis Proses pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 4(4), 861-872. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Putro dan Prof. Dr.Hatane Samuel, MS., Ritzky Karina M.R. Brahmana, S.E.,M.A, (2014). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kalitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan dan Loyalitas Konsumen Restoran Happy Garden Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran Vol.2*, No. 1, (2014) 1-9
- Ramayulis. (2010). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Raminda, A. N. A., & Ardini, L. (2014). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas. Informasi dan Kepuasan Pengguna ACCURATE terhadap Kinerja Individu. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(9), 1-15.
- Riningsih. (2016). *Kemampuan Guru Sma Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Kurikulum 2013 di Kabupaten Cilacap*. Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sanjaya, R. (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Semarang: SCU Knowledge Media.
- Setyo, D., & Rahmawati, D. A. (2015). Pengaruh kualitas informasi dan kualitas sistem informasi terhadap kepuasan serta kinerja pengguna sistem informasi. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 6(1), 47-59. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
- Suarta, I. M., & Sudiadnyani, I. O. (2015). Penentu Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Akuntansi Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan. In *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi Vokasi ke-4* (hal. 28-30).
- Sugiono. (2002). *Metode Penelitian Administrasi R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Alfa Beta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

- Sun, et.al,. (2020). *Coronavirus Pushes Education Online*. Nature Materials,19(6), 687-687.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. Sutikno. M.S,. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Suyanto, & Asep Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di era Global*. Jakarta : Erlangga.
- Tohirin. (2011). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: RajaWali Pers.